

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan penelitian ini, perlu dilakukan telaah terhadap beberapa studi sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan topik kajian, baik dari segi metode maupun objek penelitian. Hal ini dilakukan agar penelitian yang dilakukan tidak mengulang kajian yang sama, serta untuk memperkuat landasan teoretis dan metodologis yang digunakan. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini antara lain sebagai berikut:

1. Laksmono, Basuki, dan Lulie (2015)

Penelitian ini berjudul “Analisis Biaya Operasional Kendaraan (BOK) dan Tingkat Okupansi Angkutan Taksi Daerah Istimewa Yogyakarta”. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data primer dengan cara wawancara dan survei langsung ke tujuh perusahaan taksi di wilayah DIY. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat okupansi taksi di DIY saat itu hanya sebesar 33%. Menurut ketentuan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat (SK 1905/ KP.801/ DRJD/ 2010), angka tersebut masih berada di bawah standar ideal. Peneliti...

Perbedaan dengan penelitian ini:

Penelitian Laksmono dkk (2015) menitikberatkan pada tingkat okupansi dan inovasi teknologi layanan, sedangkan penelitian ini fokus pada evaluasi komponen tarif taksi reguler menggunakan data sekunder Dishub DIY 2022

dan membandingkannya dengan SK Gubernur 2025. Penelitian ini tidak membahas okupansi maupun teknologi layanan.

2. Widyaningrum dan Wibisono (2024)

Studi ini membahas tentang penyesuaian tarif angkutan kota berbasis Biaya Operasional Kendaraan (BOK) dan *Ability To Pay* (ATP) di Kota Semarang. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder dari Dinas Perhubungan, kemudian disimulasikan dengan mempertimbangkan inflasi dan UMP. Output dari penelitian ini adalah rekomendasi tarif baru angkutan kota agar sesuai dengan kondisi ekonomi terkini.

Perbedaan dengan penelitian ini:

Fokus Widyaningrum adalah pada angkutan kota di Semarang, sedangkan penelitian ini khusus membahas taksi reguler di DIY. Selain itu, penelitian Widyaningrum tetap melakukan pengolahan ulang dengan survei tambahan, sementara penelitian ini murni berbasis data sekunder dari Dishub DIY.

3. Hariani, S. et al. (2023)

Judul penelitiannya adalah “Simulasi Tarif Angkutan Kota Berdasarkan Data Biaya Operasional Kendaraan (BOK) dan *Ability To Pay* (ATP) Tahun 2021 di Kota Makassar”. Peneliti melakukan simulasi penyesuaian tarif dengan memperhitungkan margin keuntungan operator. Hasilnya adalah rekomendasi tarif baru untuk angkutan kota yang lebih layak bagi operator.

Perbedaan dengan penelitian ini:

Penelitian Hariani berfokus pada simulasi tarif dengan margin keuntungan operator dan belum membahas evaluasi terhadap kebijakan resmi pemerintah.

Penelitian ini lebih menekankan pada analisis relevansi data historis terhadap kebijakan yang sudah berlaku (SK Gubernur 2025).

4. Litman (2019)

Litman dalam studinya berjudul “Evaluating Public Transportation Fare Structures” mengkaji metode evaluasi struktur tarif transportasi umum di Amerika Utara. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari berbagai laporan transportasi publik dan data ekonomi untuk mengevaluasi keterjangkauan tarif bagi masyarakat.

Perbedaan dengan penelitian ini:

Penelitian Litman memiliki cakupan lebih luas dan bersifat makro di beberapa kota di Amerika Utara. Penelitian ini bersifat spesifik di wilayah DIY dengan fokus pada taksi reguler dan komparasi kebijakan tarif lokal